

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis adalah suatu penyakit infeksi kronik yang menyerang hampir semua organ manusia dan merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberkulosis*, Penyakit ini biasanya menginfeksi paru. ¹

Kasus tuberkulosis pada anak mencapai 15%- 40% dari setiap kasus TB yang ada.¹ Pada tahun 2017 Berdasarkan data dari WHO Global Tuberkulosis Report, terdapat 10,4 juta kasus baru dengan 1,3 juta kematian secara global. Indonesia termasuk tiga besar negara penyumbang TB. ^{2,3,4} Perbandingan kasus TB pada pria : wanita adalah 1,7 : 1 diseluruh dunia.⁵ Pada tahun 2012 diperkirakan proporsi kasus TB anak di antara seluruh kasus TB secara global mencapai 6% atau 530.000 pasien TB anak pertahun, atau sekitar 8% dari total kematian yang disebabkan TB.^{6,7} Sedangkan di Indonesia prevalensi pasien yang didiagnosis TB oleh tenaga kesehatan tahun 2013 adalah 0.4 persen, tidak berbeda dengan 2007. Adapun Lima provinsi dengan kasus TB tertinggi adalah Jawa Barat (0.7%), Papua (0.6%), DKI Jakarta (0.6%), Gorontalo (0.5%), Banten (0.4%) dan Papua Barat (0.4%).⁸ Wilayah Jambi sendiri berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi pada tahun 2017 ditemukan pasien TB anak sebanyak 86 orang anak. RSUD Raden Mattaher pada tahun 2016 angka penemuan pasien TB anak sebanyak 30 orang anak, pada tahun 2017 juga mencapai 35 orang anak, dan pada tahun 2018 terdapat 16 orang anak.

Tingginya kasus TB yang terjadi di provinsi Jambi dan untuk menghadapi permasalahan yang lazim ditemui ini, maka diperlukan upaya preventif guna menekan jumlah penderita tuberkulosis terutama tuberkulosis pada anak. Salah satu upaya yang sering disosialisasikan adalah pemberian imunisasi BCG, dimana imunisasi ini diyakini memiliki manfaat untuk menekan resiko prevalensi

Tuberkulosis. Pemberian imunisasi BCG bertujuan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit *tuberculosis* (TBC).^{9,10}

Penyakit TB ini merupakan penyebab utama kecacatan dan kematian sehingga seringkali kuman *M. Tuberculosis* disebut sebagai bakteri pembunuh massal. Penyakit TB umumnya menyerang kelompok usia produktif sehingga dapat menimbulkan dampak ekonomi keluarga, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹¹ TB tidak hanya berdampak pada kelompok usia produktif, namun TB juga memiliki konsekuensi yang cukup serius pada anak-anak, TB pada anak dibawah 10 tahun biasanya tidak menular dan anak-anak yang terinfeksi TB biasanya mendapatkan TB dari orang dewasa atau remaja. Batuk produktif lebih jarang ditemui pada anak dibandingkan pada orang dewasa karena untuk menularkan TB setidaknya harus memiliki sejumlah besar organisme infeksius dalam dahak mereka.¹³ Sebagian besar penyakit TB pada anak dapat berlanjut menjadi penyakit yang lebih serius (misalnya TB meningitis dan TB milier) yang dapat menimbulkan kematian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sutrisna menemukan bahwa faktor risiko terjadinya tuberkulosis pada anak adalah riwayat kontak, status gizi, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, waktu pemberian BCG serta faktor sosial ekonomi.¹⁴ Sementara itu, Kusnindar dkk dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor risiko terjadinya tuberkulosis pada anak adalah karena anak tidak diimunisasi BCG dan adanya riwayat kontak dengan penderita tuberkulosis paru BTA(+).¹⁵ Dari penelitian-penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor kontak dengan penderita TB BTA (+) merupakan faktor risiko utama tertularnya anak dengan kuman TB. Seorang anak biasanya terinfeksi TB dari penderita TB BTA (+) dewasa. Oleh karena itu anak yang tinggal bersama atau sering melakukan kontak dengan penderita TB dewasa sangat rentan terkena infeksi. Terutama pada anak di bawah umur 10 tahun yang sistem imunnya belum berkembang secara sempurna.¹⁶ Risiko infeksi meningkat apabila anak berhubungan dekat dengan penderita TB dewasa dan dilakukan dalamjangkawaktu yang lama, misalnya kontak antara bayi atau balita dengan ibu atau pengasuh bayi yang menderita TB. Risiko infeksi berkembang menjadi sakit

TB lebih besar pada bayi dan anak di bawah 5 tahun dibandingkan anak usia 5 tahun ke atas, biasanya terjadi dalam jangka waktu 2 tahun, namun pada bayi, infeksi dapat berubah menjadi sakit TB dalam beberapa minggu saja.¹⁷

Oleh karena itu, meskipun persentase penderita TB anak diperkirakan hanya berkisar 11% dari keseluruhan kasus, namun kejadian TB pada anak harus tetap mendapatkan perhatian yang serius karena tingginya angka kesakitan TB anak menunjukkan tingginya tingkat penularan TB di suatu wilayah dan berarti pula bahwa kemungkinan sumber penularan belum ditangani secara serius dan tuntas.^{18,19} Sehingga apabila ditemukan seorang anak yang terinfeksi TB, anggota keluarga dan orang dewasa yang memiliki riwayat kontak dengan anak tersebut harus segera diinvestigasi apakah orang tersebut juga menderita TB, hal ini dilakukan untuk menemukan sumber penyakit dan melakukan pengobatan segera pada penderita TB dewasa tersebut.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengambil judul “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Tuberkulosis paru pada Anak di RSUD Raden Mattaher Jambi ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: “Bagaimana Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Tuberkulosis paru pada Anak”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tuberkulosis paru pada anak.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui angka kejadian tuberkulosis pada anak
2. Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan tuberkulosis paru pada anak berdasarkan faktor anak yang terdiri dari usia, jenis kelamin, berat badan lahir anak, riwayat pemberian asi eksklusif, riwayat pemberian imunisasi BCG.
3. Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan tuberkulosis paru pada anak berdasarkan dari faktor orang tua anak yang terdiri dari pendidikan orang tua anak, pekerjaan orang tua anak, penghasilan orang tua anak dan pengetahuan orang tua.
4. Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan tuberkulosis paru pada anak berdasarkan dari faktor lingkungan yang terdiri dari keberadaan perokok dan kontak dengan penderita tuberkulosis paru.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Memperdalam pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Tuberkulosis paru pada anak dan memberikan pengalaman menulis tentang faktor-faktor yang berhubungan tuberkulosis pada anak

1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi pendidik maupun peserta didik mengenai faktor-faktor yang berhubungan Tuberkulosis pada anak sehingga diharapkan dapat digunakan untuk upaya pencegahan terjadinya tuberculosi paru pada anak.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi dan acuan untuk penelitian dengan topik dan judul yang sama di kemudian hari.

1.4.4 Bagi Responden Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi sehingga orang tua mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tuberkulosis pada anak